DAMPAK ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN

SKRIPSI

YOGY
NIM. B1061221026

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogy

NIM : B1061221026

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Proposal : Dampak Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Juni 2026

(Yogy)
NIM. B1061221026

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogy

NIM : B1061221026

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Dampak Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 20 juni 2026

(Yogy)
NIM.B1061221026

LEMBAR YURIDIS

Dampak Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Yogy
B1061221026

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 1 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si.	27 Ags 2026	
		NIP.196312091989031004		
2.	Ketua Penguji	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si.	20 Ags 2026	
		NIP 196206121989031004		
3.	Anggota Penguji	Achmad, S.E., M.E.	5 Ags 2026	
		NIP 199307032022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 01 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Islam

Romi Suradi, S.EI., M.E.
NIP 198610022019031004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Dampak Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarga dan sahabat beliau. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang paling mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua tersayang Bapak Safi'i, Ibu Rusita yang selalu menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan tempat penulis kembali. Terima kasih atas doa-doa tulus, dukungan moral maupun materil, serta kasih sayang yang tidak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

2. Terimkasih kepada Bang Harun, Kak Tuti, Iqbal, Muhammad Akmal atas dukungan doa, dan materilnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya

3. Terimakasih kepada Alm. Bapak Muchtar Majid (Abi), Ibu Mintiana, Muhammad Rifqi, Ibrahim Daffa, terimakasih telah menjadi keluarga kedua saat berada di perantauan, terimakasih atas tempat singgah dan berteduh untuk penulis.

4. Kepada Rindi Nur Erika, terimakasih telah menemani dalam proses masa studi, yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, menjadi tempat bercerita dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.

5. Bapak Gunawan, S.E., sekeluarga yang selalu memberikan semangat, dan bantuannya terkait pemberkasan penunjang kuliah dan tugas akhir.

6. Untuk Kak Syifa Urohhmah terimakasih telah menjadi jembatan dalam mewujudkan mimpi untuk bisa berkuliah dan menyelesaikan studi ini.
7. Terimkasih kepada teman seperjuangan Yoga Pratama atas dukungan dan uluran tangannya selama masa studi.
8. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura, atas fasilitas dan lingkungan akademik yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik.
9. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan, kebijakan, dan kesempatan belajar yang diberikan kepada seluruh mahasiswa FEB.
10. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, serta Bapak Romi Suradi, S.E., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, atas arahan dan komitmen dalam memastikan kualitas akademik bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
11. Bapak Dr. Wahyudi, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas bimbingan, waktu, tunjuk ajarnya, dan berbagai masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan menjadi amal jariyah yang mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
12. Bapak Dr. H. Bustami, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji I, atas kritik, saran, dan pengetahuan berharga yang semakin memperkuat kualitas penelitian ini.
13. Bapak Achmad, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji II, atas kritik, saran, dan nasihat yang berharga untuk penulis.
14. Seluruh jajaran Dosen Pengajar, Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan *Civitas* akademik, khususnya di Program Studi Ekonomi Islam, atas segala ilmu, pengalaman, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
15. Teman teman IMATER (Ikatan Mahasiswa dan Alumni Kecamatan Terentang)

terimkasih telah menyediakan informasi dan fasilitas perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

16. Teman-teman Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2022, serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman HIMAEKIS periode 2023-2024, dan teman-teman KATALISATOR 2025-2026 terimkasih telah mewarnai masa studi penulis, menjadi ruang belajar dan berkembang.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk diri sendiri, Yogy, yang telah bertahan dan berusaha menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah berjuang hingga titik ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya terkait , serta bermanfaat bagi pembaca. Semoga segala upaya dalam penyusunan skripsi ini bernilai ibadah *Aamiin*.

Pontianak, 20 Juni 2026

Yogy

NIM. B1061221026

DAMPAK ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN

Yogy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) kepada mustahik serta dampaknya terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari BPS, Disdukcapil, dan BAZNAS/LAZ periode 2017–2024 di lima provinsi Kalimantan, yang dianalisis melalui metode kuantitatif dekriptif/studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran ZIS dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap, yaitu perencanaan dan identifikasi mustahik, verifikasi dan penetapan, pelaksanaan penyaluran, serta pemantauan dan evaluasi, dengan alokasi dana yang terbagi antara bentuk konsumtif dan produktif. Dampak penyaluran ZIS terhadap kemiskinan bervariasi antarprovinsi dan dikelompokkan menjadi tiga pola, yaitu dampak makro signifikan (Kalimantan Selatan), dampak mikro tinggi namun belum terlihat secara makro (Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat), serta dampak responsif terhadap guncangan ekonomi (Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara). Secara keseluruhan, ZIS terbukti membantu mustahik memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan secara mikro, namun pengaruhnya terhadap penurunan kemiskinan secara makro masih terbatas.

Kata Kunci: Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kemiskinan, Mustahik, Provinsi Kalimantan, Kuantitatif Deskriptif

DAMPAK ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Kemiskinan merupakan kondisi multidimensional yang ditandai oleh rendahnya pendapatan, terbatasnya akses pendidikan dan kesehatan, serta minimnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) merupakan instrumen strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui mekanisme redistribusi kekayaan dari golongan mampu kepada kelompok miskin (mustahik). Pulau Kalimantan memiliki potensi ekonomi dan jumlah penduduk Muslim yang besar, namun tingkat kemiskinan antarprovinsi masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, yaitu Kalimantan Barat (6,25%), Kalimantan Tengah (5,19%), Kalimantan Selatan (4,75%), Kalimantan Timur (5,17%), dan Kalimantan Utara (6,07%) berdasarkan data BPS 2024.

Optimalisasi pengelolaan dan penyaluran dana ZIS oleh lembaga seperti BAZNAS diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan. Namun, variasi tingkat kemiskinan di setiap provinsi Kalimantan menunjukkan bahwa peran ZIS dalam menurunkan kemiskinan belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, kajian empiris yang secara khusus membahas peran ZIS terhadap kemiskinan di wilayah Pulau Kalimantan masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi ZIS dalam konteks regional Kalimantan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang beragam. Penelitian ini didasarkan pada Teori Distribusi Kekayaan dalam ekonomi Islam (Chapra, 1992; Kahf, 1997) yang memandang ZIS sebagai mekanisme redistributive justice, serta Teori Kemiskinan Struktural (Soemardjan) yang menekankan bahwa kemiskinan mustahik lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan struktural seperti akses lahan, pasar, dan infrastruktur daripada oleh kurangnya etos kerja.

Tujuan Penelitian:

1) Untuk mengetahui mekanisme penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) kepada mustahik di Provinsi Kalimantan.
2) Untuk mengetahui dampak penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data numerik dan penelitian terdahulu sebagai dasar deskripsi (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Disdukcapil, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS/LAZ) pada lima provinsi di Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara, dengan periode pengamatan tahun 2017–2024. Analisis dilakukan melalui metode studi pustaka (library research) untuk mendeskripsikan mekanisme penyaluran ZIS serta dampaknya terhadap kemiskinan di masing-masing provinsi.

3. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menguji hipotesis, melainkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1) Bagaimana mekanisme penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) kepada mustahik di Provinsi Kalimantan?
2) Bagaimana dampak penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan?

4. Hasil Penelitian

1) Mekanisme Penyaluran ZIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran ZIS di kelima provinsi Kalimantan dilaksanakan secara sistematis sesuai SOP nasional BAZNAS dan fatwa DSN-MUI No. 37/DSN-MUI/IX/2002, melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan dan identifikasi mustahik, verifikasi dan penetapan, pelaksanaan penyaluran, serta pemantauan dan evaluasi. Penyaluran dana dibedakan menjadi bentuk konsumtif (sekitar 20-30%) untuk kebutuhan mendesak dan produktif (sekitar 70-80%) berupa modal usaha, perlengkapan kerja, serta pelatihan keterampilan. Setiap provinsi memiliki program unggulan yang berbeda, seperti program MASTER di Kalimantan Barat, Kalteng Sejahtera dan Z-Mart Berkah di Kalimantan

Tengah, Z-Chicken dan Micropreneur Mustahik Naik Kelas di Kalimantan Selatan, lima program unggulan (Kaltim Cerdas, Sehat, Kemanusiaan, Makmur, dan Takwa) di Kalimantan Timur, serta program pemberdayaan ekonomi produktif di Kalimantan Utara dengan rasio efektivitas penyaluran di atas 99%.

2) Dampak Penyaluran ZIS terhadap Kemiskinan

Dampak penyaluran ZIS terhadap kemiskinan menunjukkan pola yang berbeda-beda antarprovinsi selama periode 2017–2024. Kalimantan Selatan menunjukkan dampak makro yang paling signifikan dan konsisten, didukung oleh penyaluran ZIS yang besar dan stabil. Fenomena ini terjadi karena Kalsel memiliki kapasitas kelembagaan BAZNAS yang paling matang di antara lima provinsi, dengan penghimpunan dana yang besar dan konsisten meningkat sepanjang 2019–2024 serta porsi penyaluran produktif yang tinggi (70–80%), sehingga dana yang tersalurkan cukup masif untuk memberi pengaruh yang terlihat pada penurunan angka kemiskinan tingkat provinsi (dari 4,75% dan cenderung terus menurun), berbeda dengan provinsi lain yang penghimpunannya lebih kecil sehingga dampaknya baru terasa di level rumah tangga (mikro) tetapi belum cukup besar untuk mengubah angka kemiskinan provinsi secara agregat. Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat menunjukkan dampak mikro yang tinggi melalui program pemberdayaan yang efektif pada level rumah tangga, namun belum terlihat secara nyata pada penurunan kemiskinan tingkat provinsi. Sementara itu, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara menunjukkan pola dampak yang responsif terhadap guncangan ekonomi, di mana penurunan kemiskinan yang tajam pada periode tertentu lebih mencerminkan efek pemulihan pascapandemi dan akumulasi penyaluran ZIS pada tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, besarnya dampak ZIS terhadap kemiskinan sangat dipengaruhi oleh konteks lokal masing-masing provinsi, termasuk orientasi penyaluran, kondisi geografis, struktur ekonomi, serta kapasitas kelembagaan amil zakat setempat. Perlu dicatat pula bahwa klasifikasi rasio efektivitas penyaluran (Allocation to Collection Ratio)

secara kuantitatif baru dapat ditentukan untuk Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara (kategori Sangat Efektif, di atas 90%), sementara data penerimaan-penyaluran tahunan yang setara untuk Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur belum tersedia secara lengkap, sehingga menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) memiliki peran dalam menurunkan kemiskinan di Provinsi Kalimantan, namun perannya masih bersifat terbatas secara mikro. Penyaluran ZIS terbukti membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan, baik melalui bantuan konsumtif maupun produktif. Namun, secara makro, pengaruhnya terhadap penurunan tingkat kemiskinan pada skala provinsi masih belum signifikan akibat keterbatasan jumlah dana, jangkauan distribusi, serta belum optimalnya pengelolaan program produktif.

Selanjutnya, tren penurunan kemiskinan terjadi di seluruh provinsi Kalimantan selama periode penelitian, meskipun sempat meningkat pada tahun 2020 akibat pandemi. Penurunan tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh ZIS, melainkan juga oleh faktor lain seperti kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, bantuan sosial, dan pemulihan ekonomi pascapandemi. Dengan demikian, ZIS memiliki potensi besar sebagai instrumen redistribusi pendapatan, tetapi belum terintegrasi secara optimal dalam upaya pengentasan kemiskinan secara menyeluruh.

Saran Penelitian

a. Pemerintah daerah di Kalimantan perlu mengarahkan penyaluran ZIS ke sektor padat karya seperti pertanian dan UMKM agar lebih berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja, serta mengintegrasikan kebijakan ekonomi dengan kebijakan sosial melalui sinergi bersama lembaga pengelola ZIS. Strategi ini perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing provinsi, antara lain penguatan infrastruktur dan jaringan UPZ di wilayah pedalaman Kalimantan Barat, penguatan model Kalteng Sejahtera di Kalimantan Tengah, pengembangan klaster UMKM berbasis zakat di Kalimantan Selatan, perluasan transformasi mustahik-muzakki ke sektor formal di Kalimantan Timur, serta penguatan kolaborasi dengan TNI/Polri untuk distribusi di wilayah perbatasan Kalimantan Utara.
b. BAZNAS dan lembaga amil zakat, diperlukan peningkatan efektivitas pengelolaan dan penyaluran ZIS, khususnya melalui program produktif seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha, disertai perluasan jangkauan distribusi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi agar dampaknya dapat terukur secara berkelanjutan.
c. Masyarakat, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah melalui lembaga resmi, serta pemanfaatan bantuan ZIS secara produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif seperti regresi data panel dengan

menambahkan variabel lain seperti pengangguran, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi, serta memperluas unit analisis hingga tingkat kabupaten/kota untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **7**
1.2.1 Pernyataan Masalah **7**
1.2.2 Pertanyaan Penelitian **7**
1.3 Tujuan Penelitian **8**
1.4 Kontribusi Penelitian **8**
1.4.1 Kontribusi Teoritis **8**
1.4.2 Kontribusi Praktis **8**
1.4.3 Kontribusi Agamis **9**
BAB II TELAAH PUSTAKA **10**
2.1 Landasan Teori **10**
2.1.1 Teori Distribusi Kekayaan **10**
2.1.2 Teori Kemiskinan Struktural **12**
2.2 Kajian Empiris **13**
2.3 Kerangka Konseptual **21**
BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Bentuk Penelitian **22**
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian **22**
3.3 Jenis dan Sumber Data **22**
3.4 Fokus Penelitian **23**
3.5 Metode Analisis **23**
BAB IV PEMBAHASAN **25**

4.1 Hasil Penelitian 25
4.1.1 Kalimantan Barat 25
4.1.2 Kalimantan Tengah 27
4.1.3 Kalimantan Selatan 29
4.1.4 Kalimantan Timur 31
4.1.5 Kalimantan Utara 34
4.2 Dampak Penyaluran ZIS terhadap Kemiskinan 44
a. Kalimantan Barat (Kalbar) 44
b. Kalimantan Tengah (Kalteng) 46
c. Kalimantan Selatan (Kalsel) 47
d. Kalimantan Timur (Kaltim) 49
e. Kalimantan Utara (Kaltara) 51
BAB V KESIMPULAN 56
5.1 Kesimpulan 56
5.2 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Penduduk Miskin Muslim Provinsi Kalimantan Tahun 2017-20244
Table 1. 2 Penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Provinsi Kalimantan Tahun 2017-2024 5
Table 4. 1 Rekapitulasi Pertumbuhan (ZIS) Provinsi Kalimantan Tahun 2023-2024 37
Table 4. 2 Rekapitulasi Mekanisme Penyaluran (ZIS) Provinsi Kalimantan dalam Bentuk Produktif dan Konsumtif Tahun 2024 39
Table 4. 3 Rekapitulasi Mekanisme Penyaluran (ZIS) Provinsi Kalimantan Menurut Kriteria Mustahik Tahun 2024 42
Table 4. 4 Rekapitulasi Dampak Penyaluran ZIS Terhadap Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tahun 2017-2024 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian 21

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi multidimensional yang ditandai oleh rendahnya pendapatan, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta minimnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, salah satu instrumen yang memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS). ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (mustahik) (Wulandari & Pratama, 2024).

Secara konseptual, ZIS memiliki dampak langsung terhadap kemiskinan melalui penyaluran dana kepada kelompok miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan absolut dan mencegah masyarakat miskin jatuh ke kondisi yang lebih rentan. Selain itu, ZIS juga memberikan dampak tidak langsung melalui penyaluran secara produktif, seperti bantuan modal usaha, pembiayaan mikro, pelatihan keterampilan, dan pendampingan ekonomi. Program ZIS produktif ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik, sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan (Choiriyah dkk., 2024).

Dalam konteks wilayah Kalimantan, pulau Kalimantan memiliki potensi ekonomi dan jumlah penduduk Muslim yang besar, mencapai 13.69 juta jiwa menurut databoks 2024, optimalisasi pengelolaan ZIS menjadi sangat penting. Penghimpunan ZIS yang efektif dan penyaluran yang tepat sasaran diharapkan dapat menciptakan rantai dampak ekonomi, yaitu meningkatnya pendapatan rumah tangga miskin, membaiknya kualitas hidup, serta menurunnya jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, hubungan antara ZIS dan kemiskinan dapat dirumuskan sebagai hubungan kausal, di mana peningkatan ZIS berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Priambodo & Djirimu, 2024).

Menurut Sukirno (2016) kemiskinan adalah kondisi di mana pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Sementara (Todaro & Smith, 2020) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kesempatan ekonomi. Penelitian oleh (Nurochani dkk., 2020) juga menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga karena belum optimalnya peran instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dalam redistribusi kesejahteraan (Munandar dkk., 2020)

Pulau Kalimantan memiliki potensi ekonomi yang sangat besar namun, potensi ini belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesejahteraan. Berdasarkan data BPS (2024), tingkat kemiskinan di lima provinsi di Kalimantan menunjukkan variasi yang cukup signifikan: Kalimantan Barat (6,25%), Kalimantan Tengah (5,19%), Kalimantan Selatan (4,75%), Kalimantan Timur (5,17%), dan Kalimantan Utara (6,07%). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun angka kemiskinan Kalimantan lebih rendah dibanding rata-rata nasional, masih terdapat kesenjangan antar wilayah, terutama antara daerah pesisir dan pedalaman.

Dalam perspektif ekonomi Islam, Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) merupakan instrumen keuangan sosial yang bertujuan untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Qardhawi, (2011) menjelaskan bahwa zakat memiliki fungsi ekonomi dan sosial dalam menjaga keseimbangan distribusi pendapatan serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Menurut laporan (BAZNAS, 2024), penghimpunan ZIS nasional mencapai Rp32,4 triliun, meningkat sekitar 17,8% dibanding tahun sebelumnya. Di Kalimantan, total penghimpunan dan penyaluran ZIS mencapai sekitar Rp2,8 triliun, dengan fokus pada program ekonomi produktif, kesehatan, dan pendidikan.

Penelitian oleh Kalbarini (2022) juga menunjukkan bahwa dana ZIS yang dikelola oleh Lazismu Kalimantan Barat cukup efektif dalam memberdayakan mustahik melalui program *MASTER* (Mandiri, Sejahtera, Terampil, dan Religius) Namun, efektivitas tersebut masih bersifat mikro dan belum terlihat dampaknya secara makro terhadap tingkat kemiskinan provinsi. Penelitian (Karimah & Aisyah,

2018) di Aceh menemukan bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan jika disalurkan secara produktif. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Yuliana dkk., 2020) bahwa ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Aceh.

Kondisi ini menegaskan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus mengkaji peran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan di wilayah Pulau Kalimantan. Sebagian penelitian yang ada masih berfokus pada wilayah tertentu atau berskala nasional, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi ZIS dalam konteks regional Pulau Kalimantan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang beragam. Berdasarkan uraian tersebut, mengenai peran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan di Pulau Kalimantan, meliputi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara, menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana penyaluran dana ZIS berkontribusi dalam membantu meringankan beban ekonomi masyarakat miskin serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi mustahik di kawasan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, BAZNAS, dan lembaga filantropi Islam dalam merumuskan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif, inklusif, dan berbasis potensi daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam dan studi kemiskinan, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam mendukung perumusan kebijakan pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan di wilayah Pulau Kalimantan.

Tabel 1. 1 Penduduk Miskin Muslim Provinsi Kalimantan Tahun 2019-2024

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin Muslim (Satuan Jiwa)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalbar	270.238	261.855	253.472	245.089	236.706	228.323	219.940	211.557
Kalteng	108.957	108.978	108.999	109.020	109.041	109.062	109.083	109.104
Kalsel	179.933	177.999	176.065	174.131	172.197	170.263	168.329	166.396
Kaltim	187.398	183.975	188.185	194.243	206.882	202.159	197.726	189.400
Kaltara	32.860	38.270	36.190	37.626	38.105	38.270	35.925	30.013

Data: Disdukcapil diolah 2017-2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, jumlah penduduk miskin beragama Islam di Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar), Kalimantan Tengah (Kalteng), Kalimantan Selatan (Kalsel), Kalimantan Timur (Kaltim), dan Kalimantan Utara (Kaltara) secara umum menunjukkan tren penurunan selama periode 2017–2024, meskipun dengan dinamika yang berbeda di masing-masing provinsi. Pada tahun 2017, jumlah penduduk miskin beragama Islam masih relatif tinggi, terutama di Kalbar yang mencapai 270.238 jiwa, diikuti Kaltim sebesar 187.398 jiwa dan Kalsel 179.933 jiwa.

Seiring berjalannya waktu, sebagian besar provinsi mengalami penurunan jumlah penduduk miskin beragama Islam. Di Kalbar, jumlahnya menurun secara konsisten dari 253.472 jiwa pada 2019 menjadi 211.557 jiwa pada 2024. Pola penurunan juga terlihat di Kalsel, dari 176.065 jiwa pada 2019 menjadi 166.396 jiwa pada 2024. Sementara itu, Kaltim sempat mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin beragama Islam pada periode 2020–2022, yang mencapai puncaknya pada 206.882 jiwa, sebelum kembali menurun menjadi 189.400 jiwa pada 2024, sejalan dengan pemulihan ekonomi pascapandemi.

Berbeda dengan provinsi lainnya, Kalteng menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan sedikit meningkat, dari 108.957 jiwa pada 2017 menjadi 109.104 jiwa pada 2024. Adapun Kaltara mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada periode 2018–2022, namun kemudian menurun cukup signifikan dari 35.925 jiwa pada 2023 menjadi 30.013 jiwa pada 2024. Secara keseluruhan,

data ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah Kalimantan telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat perbedaan capaian antarprovinsi.

Tabel 1. 2 Penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Provinsi Kalimantan Tahun 2017-2024 (Dalam Rupiah)

Tahun	Kalbar	Kalteng	Kalsel	Kaltim	Kaltara
2017	1.750.519.614	1.346.724.336	2.537.536.544	3.694.501.033	463.766.025
2018	3.154.762.524	2.427.048.193	4.573.113.679	6.658.179.268	835.792.793
2019	8.577.094.223	2.898.467.726	29.714.010.544	62.577.803.751	14.134.978.081
2020	25.568.096.700	3.027.624.246	39.855.055.731	53.319.093.171	21.588.894.031
2021	24.608.189.089	4.426.420.837	48.030.348.057	62.819.704.361	21.677.119.101
2022	8.891.156.909	4.153.283.258	35.581.370.660	43.119.366.426	9.378.033.877
2023	12.757.907.324	5.303.078.331`	68.572.652.695	63.676.196.749	18.390.642.228
2024	13.711.873.017	2.639.876.981	56.699.227.906	74.000.312.269	21.292.068.735

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara 2017-2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 Secara umum, penyaluran zakat di wilayah Kalimantan sempat mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga tahun 2022, sebelum menunjukkan variasi di tahun-tahun berikutnya. Di Kalbar, nilai penyaluran zakat meningkat dari Rp8.57 miliar pada 2019 menjadi Rp8.89 miliar pada 2022, kemudian menurun kembali menjadi Rp13.71 miliar pada 2024. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam berzakat, namun juga kemungkinan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi pasca-pandemi. Kalteng juga menunjukkan pola serupa, di mana penyaluran zakat naik dari Rp2.89 miliar pada 2019 menjadi Rp4.15 miliar pada 2022, kemudian menurun menjadi Rp2.63 miliar pada 2024. Berbeda dengan itu, Kalsel tampil sebagai provinsi dengan penyaluran zakat tertinggi dan paling konsisten, meningkat dari Rp29.71 miliar pada 2019 menjadi Rp68.57 miliar pada 2023, lalu sedikit turun ke Rp56.69 miliar pada 2024. Hal ini mengindikasikan peran kelembagaan zakat yang kuat dan partisipasi masyarakat yang tinggi di provinsi tersebut. Kaltim mencatat penyaluran tertinggi dibanding provinsi lainnya, yaitu dari Rp62.57 miliar pada 2019 hingga

mencapai Rp74.00 miliar pada 2024, sejalan dengan kondisi ekonomi daerah yang relatif maju dan besarnya potensi zakat dari sektor industri.

Sementara itu, Kaltara mengalami fluktuasi tajam, sempat meningkat hingga Rp21.67 miliar pada 2021, lalu turun drastis menjadi Rp9,38 miliar pada 2022 sebelum kembali stabil di sekitar Rp21 miliar pada 2023–2024. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa penyaluran zakat di Kalimantan secara umum mengalami perkembangan positif dibandingkan tahun awal periode (2017), meskipun terdapat variasi antarprovinsi dan antarwaktu. Peningkatan penyaluran zakat ini mengindikasikan peran penting dana zakat dalam memperkuat kesejahteraan sosial dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan di wilayah Kalimantan.

Secara agregat, data periode 2019–2024 menunjukkan adanya korelasi awal antara kenaikan nilai penyaluran ZIS dengan penurunan jumlah penduduk miskin, namun tidak bersifat linier di semua provinsi. Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur tercatat sebagai provinsi dengan realisasi penyaluran tertinggi, masing-masing mencapai Rp56,69 miliar dan Rp74,00 miliar pada tahun 2024. Besarnya nilai ini berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan yang relatif rendah dan terus menurun, yaitu 4,75% untuk Kalsel dan 5,17% untuk Kaltim (BPS, 2024). Hal ini kontras dengan Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara yang meskipun penyaluran ZIS meningkat fluktuatif, angka kemiskinan masih bertahan di atas 6%, mengindikasikan adanya faktor struktural lain yang mempengaruhi efektivitas ZIS, seperti geografi dan akses pasar. Kalimantan Tengah menempati posisi tersendiri dengan nilai penyaluran ZIS paling rendah di antara lima provinsi (Rp2,63 miliar pada 2024) namun tingkat kemiskinan berada di posisi menengah (5,19%), menunjukkan bahwa besarnya dana ZIS bukan satu-satunya penentu penurunan kemiskinan, melainkan juga dipengaruhi oleh ketepatan sasaran dan kapasitas kelembagaan penyalurnya. Dengan demikian, pola hubungan ZIS dan kemiskinan perlu dilihat pada kelima provinsi secara bersamaan, bukan hanya pada dua provinsi dengan nilai tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial ekonomi yang masih menjadi tantangan utama di berbagai provinsi di Pulau Kalimantan. Di sisi lain, zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) memiliki peran strategis dalam sistem ekonomi Islam sebagai instrumen redistribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Sejalan dengan Teori Distribusi Kekayaan dalam ekonomi Islam (Chapra, 1992; Kahf, 1997), ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistributive justice yang mengalirkan kekayaan dari golongan mampu kepada kelompok fakir-miskin, sehingga permasalahan kemiskinan pada dasarnya adalah persoalan belum optimalnya mekanisme distribusi kekayaan tersebut di tingkat provinsi. Namun, optimalisasi ZIS terhambat oleh tiga faktor kritis: (1) variasi kapasitas kelembagaan BAZNAS antarprovinsi, yang tercermin dari disparitas nilai penghimpunan dan penyaluran ZIS (Rp 2,6 miliar di Kalteng vs Rp 74 miliar di Kaltim pada 2024); (2) disparitas geografis dan infrastruktur, yang menyebabkan biaya distribusi tinggi dan pendampingan lemah di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal); serta (3) belum terukurnya dampak makro program produktif terhadap indikator kemiskinan provinsi, mengingat komposisi penyaluran produktif yang bervariasi (50-60% di Kalteng hingga 70-80% di Kalsel) belum secara konsisten diikuti oleh penurunan kemiskinan yang signifikan secara agregat. Akibatnya, meskipun total penghimpunan ZIS di Kalimantan mencapai sekitar Rp 2,8 triliun, tingkat kemiskinan antarprovinsi masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan (4,75% di Kalsel hingga 6,25% di Kalbar), mengindikasikan bahwa peran ZIS dalam menurunkan kemiskinan belum sepenuhnya optimal dan belum terintegrasi secara sinergis dengan kebijakan pengentasan kemiskinan pemerintah daerah.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan mengenai potensi realisasi penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) kepada Mustahik di Provinsi Kalimantan?

2. Bagaimana dampak penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) kepada Mustahik di Provinsi Kalimantan.
2. Untuk mengetahui dampak penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang ekonomi Islam, khususnya dalam menjelaskan peran instrumen keuangan sosial Islam seperti Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam upaya pengentasan kemiskinan di tingkat regional. Penelitian ini memperluas perspektif bahwa pembangunan kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme distribusi kekayaan dalam kerangka maqashid al-syariah, terutama dalam menjaga kesejahteraan umat *(hifz al-mal).* Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai kontribusi filantropi Islam dalam mengurangi kemiskinan, khususnya di wilayah Pulau Kalimantan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah di Kalimantan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta lembaga amil zakat lainnya dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan. Temuan penelitian mengenai peran dan kontribusi penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) terhadap upaya pengurangan kemiskinan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berbasis pada instrumen filantropi Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam

merumuskan sinergi antara program sosial keagamaan dan strategi pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah dan lembaga filantropi Islam dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memperkuat strategi penghimpunan serta penyaluran dana ZIS yang produktif dan tepat sasaran, sehingga mampu berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengurangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat, infaq, dan shadaqah sebagai bentuk kepedulian sosial dan ibadah yang memiliki dampak nyata terhadap kesejahteraan umat. Optimalisasi ZIS bukan hanya menjadi kewajiban religius, tetapi juga merupakan solusi sosial yang mampu memperkuat solidaritas dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini mendukung implementasi nilai-nilai Islam dalam mewujudkan keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.